

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini ditunjukkan pada wanita bekerja, bersatatus menikah dan memiliki anak usia dini (0-6 tahun). Sistem perencanaan yang dilakukan oleh para ahli sebelum melakukan penyebaran jajak pendapat penelitian adalah dengan memutuskan atribut-atribut eksplorasi dan setelah itu menyiapkan instrumen estimasi yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti membuat kuesioner online melalui bantuan *google form*. Proses pengambilan data pada tanggal 23 Juli 2024 sampai dengan 1 Agustus 2024, *google forms* digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yang kemudian dibagikan di media sosial.

Pada *google form* berisi informant consent, instruksi pengisian, informasi pribadi, survei tentang *work family balance* dan dukungan sosial suami, dan bagian penutupan. Berdasarkan perolehan data yang didapatkan responden yang bersedia mengisi berasal dari beberapa provinsi di Indonesia seperti Provinsi Yogyakarta, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, Lampung, Sumatera Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan NTB.

2. Persiapan Penelitian

Langkah yang dilakukan sebelum peneliti memulai pengumpulan data, diantaranya

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi adalah menetapkan subjek yang dapat berpartisipasi pada penelitian ini. Kriteria partisipan penelitian ini adalah wanita bekerja, berstatus menikah, dan memiliki anak usia dini (0-6 tahun). Pengambilan data dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan *google form* yang akan disebar luaskan melalui media sosial seperti *Whatsapp* dan *Facebook*. Peneliti menyediakan *informed consent* di bagian depan untuk responden isi sebagai persetujuan terlibat dalam penelitian.

b. Persiapan Modifikasi Alat Ukur

Peneliti menggunakan 2 skala yaitu skala dukungan sosial suami dan skala *work family balance*. Peneliti melakukan modifikasi alat ukur melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama peneliti memodifikasi indikator dan aitem dengan cara mengubah, menambahkan serta mengurangi aitem yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Menurut Azwar (2017) modifikasi skala dapat dilakukan dengan mengubah aitem, menambahkan atau mengurangi banyaknya aitem bila format aitem juga akan dirubah.

Skala dukungan sosial yang dibuat oleh Siswandi dan Caninsti (2020) mengarah pada teman sebaya, sedangkan peneliti melakukan

penelitian mengenai dukungan sosial suami. Selanjutnya, skala *work family balance* yang disusun oleh Sinaga (2023) mengarah pada subjek karyawan yang sudah menikah, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek ibu bekerja yang memiliki anak usia dini, sehingga diperlukannya modifikasi aitem-aitem pada skala dukungan sosial dan skala *work family balance* agar sesuai dengan penelitian ini.

Berikutnya, peneliti melakukan expert judgement aitem kepada 6 ahli, setelah itu peneliti melakukan perbaikan kata yang digunakan dalam aitem sesuai dengan saran yang diberikan oleh expert. Saran yang diberikan oleh expert adalah dengan menambahkan kata “saya merasa” pada beberapa aitem dan menghilangkan kata “saya“ yang mengalami pengulangan dalam aitem, berikut contoh aitem yang mendapatkan saran dari expert judgement.

Tabel 4. 1. Contoh Aitem Yang Mendapatkan Saran Dari Expert

Kalimat sebelum perbaikan	Kalimat sesudah menyesuaikan saran expert
Suami akan mengabaikan saya ketika ia memiliki kesibukan	Saya merasa suami akan mengabaikan saya ketika ia memiliki kesibukan
Ketika saya merasa malas, suami saya selalu menasihati saya untuk bersemangat dalam beraktivitas	Ketika saya merasa malas, suami selalu menasihati untuk bersemangat dalam beraktivitas
Suami saya mengajak saya dan anak untuk menginap/ <i>staycation</i> di hotel atau penginapan ketika saya sedang libur bekerja	Suami mengajak saya dan anak untuk menginap/ <i>staycation</i> di hotel atau penginapan ketika saya sedang libur bekerja
Pujian suami membuat saya lebih bersemangat dalam	Pujian suami membuat saya lebih bersemangat untuk bekerja dan

menjalani pekerjaan dan mengasuh anak
mengasuh anak

Setelah melakukan perbaikan kata yang digunakan dalam aitem sesuai dengan saran yang diberikan oleh expert. Selanjutnya, peneliti menganalisis nilai V dengan menggunakan excel dengan Batasan nilai berdasarkan tabel expert judgment aitem dengan batas 0,78 untuk rater 6.

1) Skala Dukungan Sosial Suami

Skala dukungan sosial suami dilakukan melalui tahapan modifikasi aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial suami dan teroi dari Sarafino dan Smith (2011). Terdapat 24 skala pernyataan hal yang terdiri dari favorable dan unfavorable dengan 4 pilihan jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

2) Skala *Work family balance*

Skala *work family balance* dilakukan melalui tahapan modifikasi aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek teori dari (Greenhaus, Collins, & Shaw, 2003) Terdapat 24 aitem pernyataan skala *work family balance* terdiri dari aitem favorable dan unfavorable dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS).

c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur penelitian dilakukan sebelum skala

digunakan untuk pengambilan data. Hal ini untuk memastikan validitas dan reliabilitas skala. Peneliti melakukan uji coba ini dimulai pada tanggal 23 Juni 2024 sampai 25 Juni 2024 menggunakan *google form* terhadap sampel 40 responden. Penyebaran skala uji coba ditujukan pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah data uji coba terkumpul dilakukan analisis validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 22. Analisis tersebut dengan menyeleksi aitem-aitem yang dibawah 0,3. Seleksi aitem-aitem dikatakan valid dan dianggap memuaskan apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 (Azwar, 2021).

d. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil dari analisis alat ukur sebagai berikut:

a. Skala Dukungan Sosial Suami

Aitem awal sebelum dilakukan modifikasi berjumlah 40 aitem. Setelah dilakukannya modifikasi aitem, penulis hanya menggunakan 24 aitem dan menambahkan 2 aitem baru. Hal ini dilakukan peneliti karena saat memilih aitem yang akan digunakan dan yang tidak digunakan terdapat salah satu aspek hanya memiliki 1 aitem. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk mengantisipasi agar saat uji reliabilitas pada skala dukungan sosial suami dan aspek tersebut dapat bertahan yaitu dengan menambahkan aitem yang dibuat sendiri oleh peneliti, sehingga dalam skala dukungan sosial suami terdapat 26 item

yang diambil untuk dilakukan penilaian oleh expert. Skala dukungan sosial suami saat dilakukan expert terdapat 20 aitem favorable dan 6 aitem unfavorable.

Berdasarkan hasil uji validitas Aikens'V terdapat 2 aitem gugur atau tidak valid, sehingga dalam pengambilan data uji coba hanya terdapat 24 aitem yang digunakan dalam skala dukungan sosial suami. Pada saat uji reliabilitas memperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,872 dan terdapat 6 aitem gugur dan 18 aitem reliabel. Aitem yang tidak reliabel terdiri dari nomor 2, 9, 17, 18, 21, dan 22 dengan diskriminasi dibawah 0,3. Berikut blueprint sesudah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 2. Blueprint Skala Dukungan Sosial Suami Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
Dukungan emosional	Memberikan perhatian dan empati	1,8, 13,15, 16	5, 12, 14, 23	9
Dukungan penghargaan	Memberi pujian	20		1
Dukungan instumental	Bantuan tenaga dan finansial	3, 6, 10		3
Dukungan informasi	Memberikan solusi dan nasehat	4, 11, 19		5
	Menyediakan waktu untuk berdiskusi	24	7	
Total		13	5	18

b. Skala *Work Family Balance*

Tidak terdapat aitem yang gugur pada skala *work family balance* setelah dilakukan uji validitas Aikens'V, aitemmnya tetap berjumlah 24, terdapat 12 aitem favorabel dan 12 aitem unfavorable. Berdasarkan hasil uji coba skala *work family balance* memperoleh nilai uji reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,915 dan terdapat 5 aitem gugur dan 19 aitem reliabel. Aitem yang tidak reliabel terdiri dari nomor 1, 3, 11, 13, dan 17 dengan diskriminasi dibawah 0,3. Berikut blueprint sesudah dilakukan uji coba:

Tabel 4. 3. Blueprint Skala *Work Family Balance* Sesudah Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Time balance</i>	Mampu menyeimbangkan waktu		0, 12	6
	Mampu menyeimbangkan kedua peran	5, 7	4, 16	
<i>Involvement balance</i>	Mampu menyeimbangkan keterlibatan terhadap peran dalam pekerjaan maupun keluarga	9,	8, 20	6
	Saling mendukung peran kerja dan keluarga	15	12, 24	
<i>Satisfaction balance</i>	Bahagia dengan kedua peran	19	2, 4	7
	Individu puas terhadap keseimbangan dalam menjalankan perannya	1, 23	6, 8	
Total		7	12	19

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Tanggal 25 Juni 2024 sampai dengan 1 Agustus 2024 peneliti mulai menyebarkan kuesioner dengan *google form*. *Google form* berisi penjelasan mengenai tujuan peneliti, informed consent, identitas diri, petunjuk pengisian, kuesioner dukungan sosial suami dan *work family balance* serta penutup. Peneliti memanfaatkan sosial media dalam menyebarkan tautan *google form*, tautan *google form* tersebut disebarluaskan peneliti melalui *Whatsapp* dan *Facebook* dengan kriteria subjek yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Pengidentifikasi subjek penelitian juga dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Google form yang digunakan berisi skala serta prosedur pengisian agar subjek dapat mengisi skala sesuai dengan keadaan yang dialami dan meminimalisir kesalahan pengisian. Selama proses pengambilan data, peneliti memantau banyaknya responden yang mengisi secara berkala jumlah subjek yang sudah mengisi link *google form*. Data awal yang diperoleh oleh peneliti terdapat 189 responden yang kemudian peneliti mengurangi responden karena terdapat outlier sebanyak 16 responden, sehingga responden yang dapat digunakan untuk di uji lebih lanjut terdapat 173 responden.

C. Hasil penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Total responden sejumlah 173 yang diperoleh dengan menggunakan *google form*. Gambaran dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Subjek berdasarkan usia

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan subjek berdasarkan rentang usia yang dikemukakan oleh Sumanto (2023) dimana rentang masa usia dewasa awal kisaran 20 sampai 40 tahun berjumlah 164 orang dalam penelitian ini (94,8%), dan masa dewasa madya dari 40 sampai 60 tahun berada pada total jumlah responden 9 orang (6,2%) seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dewasa Awal	164	94,8%
Dewasa Madya	9	6,2%

2. Deskripsi data penelitian

Pada penelitian ini deskripsi data penelitian digunakan untuk memberikan gambaran temuan penelitian dan akan memudahkan dalam menginterpretasi data.

Tabel 4. 5. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial Suami	18	72	45	9	35	69	49,83	7,019
<i>Work Family Balance</i>	19	76	47,5	9,5	37	69	48,97	7,127

Keterangan:

Hipotetik : didapatkan dari skala

Empirik : didapatkan dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas, peneliti dapat menentukan kategorisasi skor hasil pada setiap responden untuk variabel penelitian. Berikut kategorisasi berdasarkan rumus norma berdasarkan teori (Azwar, 2021).

Tabel 4. 6. Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Total Skor

μ : Rata-rata

σ : Standar Deviasi

Peneliti membagi responden ke dalam lima kategori berdasarkan rumus norma kategorisasi sehingga memunculkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	Dukungan Sosial Suami	<i>Work family balance</i>
Sangat Rendah	$X < 28,8$	$X < 30,4$
Rendah	$28,8 \leq X < 39,6$	$30,4 \leq X < 41,8$
Sedang	$39,6 \leq X < 50,4$	$41,8 \leq X < 53,2$
Tinggi	$50,4 \leq X < 61,2$	$53,2 \leq X \leq 64,5$
Sangat Tinggi	$X > 61,2$	$X > 64,5$

Tabel 4. 8. Persentil Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Suami		<i>Work family balance</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	-	-	-	-
Rendah	8	4,6%	29	16,8%
Sedang	98	56,6%	108	62,4%
Tinggi	55	31,8%	28	16,2%

Sangat Tinggi	12	6,9%	8	4,6%
---------------	----	------	---	------

Berdasarkan kategorisasi diatas variabel dukungan sosial suami menunjukkan bahwa diperoleh 12 responden pada kategori sangat tinggi dengan 6,9%, 55 responden di kategori tinggi dengan 31,8%, 98 responden pada kategori sedang dengan 56,6%. Selanjutnya, 12 responden berada kategori rendah dengan 6,9%.

Pada variabel *work family balance* 8 responden berada kategori sangat tinggi berkisar 4,6%, 28 responden pada kategori tinggi atau berkisar 16,2%, untuk 108 responden pada kategori sedang berkisar 62,4%. Selanjutnya, 29 responden pada katoegori rendah dengan 16,8%, kedua variabel tersebut tidak muncul kateogori nilai sangat rendah.

D. Uji Asumsi

Uji Asumsi adalah syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi berupa pengujian normalitass dan linearitas dengan menggunakan SPSS 22

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk mengetahui variabel memiliki distribusi normal atau tidak dan variabel yang baik ketika berdistribusi normal dengan nilai Sig. > 0,05.

Tabel 4. 9. Hasil Uji Normalitas

Variable	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Suami	0,000	Tidak normal
<i>Work family balance</i>	0,000	Tidak normal

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai sig. variabel dukungan sosial suami 0,000 dan variabel *work family balance* yaitu 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga sebaran data tidak normal, maka dari itu peneliti akan melakukan uji analisis non parametrik karena data tersebut tidak berdistribusi normal menggunakan uji parametrik. Dikatakan data tidak normal karena sebaran data ada yang terletak jauh dari garis diagonal atau tidak searah dengan garis diagonal (Santoso, 2019).

Menurut Reasons (Pasaribu Ahman, Muhtadi, Diba, Anggara, & Kanti, 2024) hal ini dikarenakan data mengandung nilai ekstrim, yang menyebabkan distribusi data miring ke satu sisi dan mengikuti distribusi yang berbeda.

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui adanya atau tidaknya hubungan linear antara dukungan sosial suami dan *work family balance* maka dilakukan uji linearitas. Linearitas untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Peneliti menggunakan SPSS 22. Kedua variabel dianggap linear jika nilai p linearity $< 0,05$.

Tabel 4. 10. Hasil Uji Linearitas

Variable	P	Interpretasi
Dukungan Sosial Suami* <i>work family balance</i>	0,000	Linear

Berdasarkan tabel diatas, dukungan sosial suami dan *work family balance* terdapat hubungan linear terbukti dari nilai p sebesar 0,00 dimana

$p < 0,05$. Adapun nilai *deviaty from linearity* yaitu 0,091. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan koefisien determinasi dari variabel yang diteliti sehingga menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel.

E. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik Rank Spearman karena data dari uji normalitas yang didapatkan tidak normal. Rank spearman sebagai sumber data untuk kedua variabel yang akan digunakan namun berasal dari sumber yang tidak sama jenis datanya ordinal dan bebas distribusi (Sugiyono, 2016). Analisis ini digunakan karena dalam data tidak memenuhi asumsi klasik apabila datanya terdistribusi tidak normal. Berikut tabel analisis *rank spearman*.

Tabel 4. 11. Hasil Uji Hipotesis Spearman Rank

Variable	R	P	Interpretasi
Dukungan Sosial Suami* <i>Work family balance</i>	0,481	0,000	Terdapat hubungan positif

**Corellation is significant at the 0,01(1-tailed)

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan rank spearman diperoleh $r = 0,481$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) bermakna terdapat hubungan positif dimana semakin tinggi dukungan sosial suami yang diterima maka semakin tinggi juga *work family balance* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial suami terhadap *work family balance*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang sudah diajukan oleh peneliti diterima.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,481 jika dimasukkan dalam interpretasi koefisien korelasi

menurut Sugiyono (2020) berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan dukungan sosial suami terhadap *work family balance* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini yaitu berkorelasi secara sedang.

Selanjutnya, koefisien determinasi dari variable yang diteliti menunjukkan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Determinasi

Variabel	R	R Squared
Dukungan Sosial Suami* <i>Work family balance</i>	0,574	0,329

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diatas, hasil R Squared sebesar 0,329 yang bermakna hubungan dukungan sosial suami terhadap *work family balance* sebanyak 32,9%.

F. Pembahasan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial suami terhadap *work family balance* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. 173 orang dipilih sebagai subjek yang berpartisipasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah subjek berdasarkan kelompok usia dan jumlah anak. Subjek penelitian diambil dari beberapa provinsi Indonesia.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan nilai $r = 0,481$ dan $p = 0,000 < 0,001$. Ibu bekerja yang memiliki anak usia dini tersebut menerima lebih banyak dukungan sosial dari suami mereka, yang pada akhirnya membantu *work family balance* yang lebih baik, angka koefisien korelasi

sebesar 0,481 berarti tingkat kekuatan kolerasi atau hubungannya cukup kuat dan bernilai positif, maka arah hubungan variabelnya positif. Dimana semakin tinggi dukungan sosial suami yang didapatkan, maka semakin tinggi pula *work family balance* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat tingkat korelasi yang sedang antar variable. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Nugraha dan Rini (2021) dimana dukungan sosial berpengaruh positif terhadap *work family balance*. Artinya semakin tinggi dukungan suami yang diterima oleh ibu bekerja, maka semakin tinggi pula keseimbangan kerja keluarga anggota polwan, begitupun sebaliknya. Selaras dengan penelitian Pratiwi dan Rahmanio (2019) yang memperoleh hasil adanya pengaruh yang positif antara dukungan sosial pasangan terhadap *work family balance* pada perawat RSAM Bukittinggi. Hasilnya menjelaskan bahwa dukungan sosial pasangan berkontribusi membantu perawat wanita dalam memberikan motivasi, memberikan bantuan tenaga, waktu, serta bantuan informasi atau nasehat dalam mencapai *work family balance*. Penelitian diatas mendukung hasil penelitian ini yang memperoleh hubungan positif antara dukungan sosial suami terhadap *work family balance* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Hal ini dikarenakan dukungan sosial dari suami mampu menurunkan tekanan psikologis ketika individu melalui masa sulit (Diana, Saifudin, & Sholikha, 2023),

Hasil penelitian Fajriyati, Lestari, dan Hertinjung (2022) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial suami yang diperoleh dapat

membuat ibu bekerja mampu mengelola kedua peran yang dijalannya, sehingga itu juga akan berpengaruh terhadap kondisi ibu untuk mengelola emosinya agar tidak melampiaskan kepada anaknya dirumah saat merasa lelah dengan pekerjaannya ditempat kerja.

Selanjutnya sumbangan efektif dalam penelitian ini pada variable X yaitu dukungan sosial suami terhadap *work family balance* pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini sebesar 0,329 yang dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi 32,9%. Hal ini menandakan bahwa terdapat 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *work family balance*, yaitu faktor dari dalam individu seperti kepribadian, sikap, keadaan individu, dan kecerdasan emosional. Faktor organisasi seperti beban kerja, fleksibilitas penjadwalan, jam kerja, struktur dan budaya organisasi, kepemimpinan, stres kerja, kebijakan organisasi, dukungan sosial dan hubungan interpersonal di tempat kerja, fasilitas yang ditawarkan, loyalitas, gaji, dan konflik kerja. Faktor lingkungan meliputi hal-hal seperti penitipan anak, dukungan keluarga, dukungan orang tua dan pasangan, dan pekerjaan rumah tangga (Wulansari, 2023).

Hasil analisis kategorisasi di penelitian ini variabel dukungan sosial suami menunjukkan 98 dengan persentase 56,6% berkategori sedang, dan subjek jumlah 55 dengan persentase 31,8% berada kategori tinggi. Dapat disimpulkan analisis kategorisasi ini, bahwa individu ketika stres akan menjadi sehat secara mental dan psikologis, jika menerima dukungan sosial dan keseimbangan kerja keluarganya pun meningkat. Adanya dukungan

sosial yang didapatkan akan mengurangi ketegangan yang dialami ibu di tempat kerja atau di rumah mereka, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mencapai *work family balance* (Islami & Susilarini, 2021)

Kategori variabel *work family balance* diperoleh kategori tinggi 28 responden dengan persentase 16,2%, 108 responden dengan persentase 62,4% merasa kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa wanita bekerja yang sudah menikah memiliki keseimbangan atau mampu dalam menjalankan perannya antara dalam keluarga dan pekerjaan (Sinaga, 2023). Dapat disimpulkan bahwa ibu bekerja yang memiliki anak usia dini yang terlibat dalam penelitian ini yang sudah menikah memiliki dukungan suami dan *work-family balance* pada kategori sedang.

Berdasarkan deskripsi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase ibu bekerja yang memiliki anak usia dini dengan usia dewasa awal (20-40 tahun) paling banyak mengisi dengan jumlah 164 persentase 94,8%. Selaras dengan penelitian Manggaharti dan Novianti (2019) yang menunjukkan bahwa perempuan pada usia dewasa awal, mereka lebih memiliki keseimbangan kehidupan kerja dan dukungan sosial yang baik. Hal ini dikarenakan bahwa individu dewasa awal yang telah mencapai keseimbangan kehidupan kerja lebih mampu bekerja dengan baik, memungkinkan mereka untuk merasa bahagia dan tidak terbebani oleh pekerjaan, dan untuk meminimalkan konflik peran yang menghambat aktivitas kerja (Nazla & Yuliana, 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyadari bahwa penelitian ini

masih terdapat banyak kekurangan. Limitasi pada penelitian ini adalah karena data tidak berdistribusi dengan normal. Sama halnya dengan penelitian Octaviana dan Sugiasih (2021) yang menunjukkan bahwa sebaran data pada variable dukungan sosial suami berada pada kategori tidak normal. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini belum bisa digenerasikan untuk seluruh subjek ibu bekerja yang memiliki anak usia dini, sehingga hasil penelitian ini hanya berlaku untuk partisipan penelitian saja.

Selanjutnya, terkait dengan pilihan jawaban yang disediakan, dimana hanya terdapat 4 pilihan jawaban sehingga peneliti tidak menggunakan jawaban netral pada sebaran kuesioner. Menurut Widhiarso (Purwanto, 2018) menyatakan bahwa skala likert dengan alternatif jawaban netral memiliki variasi data lebih tinggi dibanding dengan yang tidak memiliki pilihan jawaban netral. Oleh karena itu, menyediakan kategori tengah akan menghasilkan data yang lebih bervariasi.

Ditemukan adanya perbedaan nilai min pada skor hipotetik dan skor empirik, diperoleh skor hipotetik pada skala dukungan sosial suami sebesar 18 dan skala *work family balance* sebesar 19, lalu skor empirik pada skala dukungan sosial suami sebesar 35 dan skala *work family balance* sebesar 37. Hal tersebut dipengaruhi karena tidak ada pengontrolan penuh yang dilakukan peneliti terhadap *google form* penelitian dan tidak adanya pengontrolan pada saat pengisian kuesioner, sehingga menimbulkan keraguan dalam pengisian skala penelitian dan beresiko responden mengisi tidaksesuai dengan keadaan yang dialaminya.